

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan selama penelitian dilakukan. Maka langkah berikutnya adalah mengkaji dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan di lapangan. pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian serta diperkuat dengan teori-teori yang ada, yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Persiapan Kreativitas Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung

Seorang guru dalam dunia pendidikan harus mampu untuk kreatif dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar. Apalagi dalam masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring, alat peraga tidak dengan sendirinya bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi dengan seorang guru alat peraga dapat mempermudah pembelajaran daring serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring. Hal ini yang dilakukan seorang guru adalah persiapan dalam menggunakan media pembelajaran.

Persiapan adalah kesiapan untuk melakukan sesuatu perbuatan, bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan atau rancangan sesuatu. Jadi seorang guru harus benar-benar siap sebelum melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan lancar dengan seoptimal mungkin.¹²⁹

Dalam persiapan menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik. Guru fiqih sudah melakukan persiapan dengan baik, langkah-langkah persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat RPP. Sebelum memilih untuk menggunakan media pembelajaran, guru melakukan persiapan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Guru membuat RPP sebagai pedoman untuk proses pembelajaran sehingga menjadi lebih terarah dan sistematis.

Hal penelitian tersebut di dukung oleh teori yang telah ada sebagaimana berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Saat ini RPP yang disusun guru berdasarkan RPP satu lembar sebagai bentuk penyederhanaan RPP. Hal ini didasarkan menurut Surat Edaran Kemendikbud No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP.¹³⁰ Komponen dalam RPP 1 lembar mode daring tidak jauh berbeda dengan RPP luring. Metode

¹²⁹ Tohirin, M.S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.. hal 32

¹³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP*. Mendikbud RI.

pembelajaran dalam RPP daring dilaksanakan secara daring serta menampilkan sumber belajar dari internet atau sosial media.¹³¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan guru sebelum poses pembelajaran dimulai. Dalam penelitian ini guru membuat RPP daring yang sesuai dengan kondisi sekarang ini yaitu RPP dengan penyusunan satu lembar. Adapun isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memasukkan Kompetensi Dasar, indikator, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran untuk memperjelas rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Mempersiapkan media pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mempersiapkan media pembelajaran. Seperti pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, dalam pembelajaran fiqih ini guru memilih menggunakan media pembelajaran audio visual dengan membuat video pembelajaran.

Menurut Sukiman menyatakan video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.¹³²

Guru membuat video pembelajaran dengan menggunakan power point interaktif. Terlebih dahulu mempersiapkan aplikasi yang akan digunakan, kemudian memasukkan materi yang sesuai,

¹³¹ Roswita Lioba Nahak dan Asti Yunita Benu. *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, hal 150

¹³² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogis, 2012), hal 188

setelah itu proses perekaman suara yang sesuai dengan gambar video. Lalu proses pengeditan video. Hal tersebut senada dengan konsep yang disampaikan Wahyu dkk, sebagaimana bahwa:

Penggunaan media berbentuk video sangat diperlukan, sebab siswa diberikan penjelasan secara mendetail mengenai materi di dalam video berdurasi singkat. Sebab, video berdurasi singkat ini menstimulasi siswa untuk memahami materi dengan mudah dan tidak menimbulkan kebosanan.¹³³

Hal itu sesuai dengan temuan penelitian di MTsN 1 Tulungagung, bahwa guru Fiqih dalam menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran secara daring, guru membuat media berupa video pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus mampu membuat media yang menarik.

- c. Menyiapkan aplikasi pembuatan video. Dalam pembuatan video pembelajaran yang menarik tentunya guru menyiapkan aplikasi yang akan digunakan. Guru membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi power point.

Power point adalah salah satu program aplikasi dari *Microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik

¹³³ Wahyu Andika Puteri dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN 1 Serayu Larangan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1, September 2020, hal 126

untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.¹³⁴

Menurut hasil temuan guru fiqih sudah kreatif dalam membuat media video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi power point. Membuat video dengan memasukan materi yang akan disampaikan, lalu pengisian suara guru sendiri dengan proses perekaman suara yang sesuai dengan gambar video yang akan dijelaskan.

Sejalan dengan apa yang diterapkan di MTsN 1 Tulungagung. Dalam persiapan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, guru didukung dengan adanya program pelatihan dari sekolah. Pelatihan tersebut bertujuan agar dapat membantu guru untuk mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dan guru dapat mengembangkan kreativitas menggunakan media pembelajaran. Hal ini berdasarkan dari penelitian Mashud Syahroni mengungkapkan bahwa:

Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi membantu guru dalam mempersiapkan materi belajar yang menarik dan *up to date* bagi peserta didik menggunakan fasilitas dan akses teknologi informasi.¹³⁵

¹³⁴ Mardi dkk, *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas XI*, (Bandung: Yudhistira, 2007), hal 69

¹³⁵ Mashud Syahroni, dkk, *Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, International Jurnal Of Community Service Learning, Volume 4 Nomor 3, 2020, hal 173

2. Pelaksanaan Kreativitas Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung

Setelah mempersiapkan media yang akan digunakan, guru melakukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran audio visual. Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁶

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹³⁷

Media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara

¹³⁶ Nyimas Lisa Agustrian dkk, *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*,... hal 7

¹³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,... hal 28

serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.¹³⁸

Berdasarkan hasil temuan di MTsN 1 Tulungagung, guru fiqih dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring saat ini, tahap pertama video yang telah dibuat oleh guru diunggah terlebih dahulu di Youtube. setelah diunggah guru memberikan link video tersebut kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp grup, kemudian guru dan peserta mendiskusikan terkait materi yang disampaikan melalui video, setelah itu guru memberikan tugas terkait materi yang dipelajari.

Metode pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.¹³⁹ Seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran daring di rumah dengan berbagai macam cara, misalnya ceramah online, melalui video belajar yang disampaikan menggunakan whatsapp grup, ada pula

¹³⁸ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal 85

¹³⁹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal 1

menggunakan informasi media elektronik tidak berbayar dari banyak sumber.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil temuan, guru menggunakan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Dalam metode daring ini guru memberikan penjelasan materi menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran melalui media whatsapp atau e-learning.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁴¹

Berdasarkan hasil temuan, guru terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Media video pembelajaran dianggap tepat digunakan saat pandemi karena mudah digunakan dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik. Selain itu, selama masa pandemi proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, maka media video pembelajaran dianggap memudahkan pendidik menjelaskan materi-materi pembelajaran. Kemudian, media

¹⁴⁰ Yuka Kholysa Mauliy, *Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, hal 3

¹⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ... hal 51-52

video pembelajaran juga dianggap mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik saat belajar di rumah.¹⁴²

Berdasarkan temuan penelitian, respon peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual membuat lebih memahami materi yang disampaikan dan ketertarikan dalam belajar. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan media video pembelajaran sangat penting untuk diketahui dalam upaya pengembangan proses berfikir peserta didik terhadap pembelajaran.

Penggunaan media audio visual sudah tidak diragukan lagi . Terlihat dengan menggunakan media video pembelajaran ini sangat mendukung peserta didik dalam memahami materi. bagi guru memudahkan dalam menyampaikan materi dan bagi peserta didik juga lebih meningkatkan minat belajar. Pembelajaran materi fiqih dengan menggunakan video pembelajaran sudah efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

¹⁴² Mhd. Ridha dkk, *Efktifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021, hal 156

3. Evaluasi Kreativitas Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.¹⁴³ Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.¹⁴⁴

Salah satu platform yang dapat digunakan untuk merancang tes daring adalah *Google Form*. Umumnya platform ini dimanfaatkan untuk mengisi data yang mudah dan efektif. *Google form* adalah aplikasi yang dikembangkan *Google* untuk membuat survey dan kuesioner. Pembuatan soal evaluasi dengan media *google form* tidaklah sulit yang penting syarat utamanya pengguna harus punya akun dengan akun ini akan memulai membuat soal dalam formulir kosong. *Google form* suatu aplikasi yang

¹⁴³ Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik, ...* hal 258

¹⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, ...* hal 37

dikembangkan oleh google yang dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi pembelajaran.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru mengevaluasi dengan media pembelajaran menggunakan *google form* untuk mengetahui hasil peserta didik. Hal ini sesuai yang peneliti amati di MTsN 1 Tulungagung bahwasanya guru memberikan evaluasi hasil belajar kepada peserta didik dengan memberikan penugasan berupa soal-soal melalui *google form*. Dalam pembelajaran daring dengan memberikan penugasan menggunakan *google form* lebih memudahkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori berikut:

Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana program berhasil diterapkan.¹⁴⁶

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah guru berikan. Dampak positif penggunaan media audio visual membuat hasil peserta didik lebih meningkat dan ketertarikan minat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian peserta didik yang menunjukkan di atas rata-rata KKM.

Hasil belajar ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu, namun yang perlu diingat ialah

¹⁴⁵ Armi Gustiva dkk, *Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai*. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 5 No. 2, 2020, hal 229

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal 18

bahwa keterampilan dalam menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil-hasil psikomotorik, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan mengingat kembali.¹⁴⁷

Jadi, seorang peserta didik dikatakan telah berhasil mencapai ranah psikomotorik ketika dia telah mampu mempraktekkan dari apa yang telah ia terima dari kegiatan belajar mengajar berupa gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh kerja saraf.

Berdasarkan temuan penelitian, dalam evaluasi penilaian psikomotorik peserta didik bisa mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan bahwasanya guru memberikan penugasan dengan membuat video praktek. Dengan tugas mengamati fenomena yang ada di lingkungan sekitar lalu dikaitkan dengan materi yang sudah dipelajari, lalu peserta didik dapat mempraktekkannya. Hal tersebut dapat meningkatkan berfikir peserta didik.

¹⁴⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2014), hal 9